



Pengaruh Pola Asuh Dan Paparan Media Informasi Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja : Studi Literatur

Ervyana Lyberty¹, Alfiah Rahmawati²

Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia^{1,2}

ARTICLE INFORMATION

Received: 05-02-2025

Revised: 14-05-2025

Accepted: 27-05-2025

KEYWORD

Parenting Patterns, Media Information Exposure, Early Marriage

Pola Asuh Orang Tua, Paparan Media Informasi, Pernikahan Dini

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Ervyana Lyberty

Address: Semarang, Indonesia

E-mail: ervyana283@gmail.com

No. Tlp : +6283866431754

DOI 10.56013/JURNALMIDZ.V8i1.3815

ABSTRACT

One of the problems that arises in society is early marriage among teenagers. There are many factors that cause early marriage, including knowledge, socio-cultural factors, education, economic status, the role of peers, parenting patterns, and exposure to information media. This literature study aims to determine the relationship between parenting patterns and exposure to information media on early marriage in adolescents. The research design used to compile this article is a literature review method based on the latest previous research articles published from 2019 to 2024. The online database sources used include PubMed and Google Scholar, the articles searched are in accordance with The keywords applied are parenting patterns, exposure to information media and early marriage. The number of articles reviewed in this literature review was 15 articles. Among the various factors both internal and external to early marriage, parenting is a factor that has quite an influence on this incident, because the approach used by parents will affect the way of thinking, behaving, and decision-making. In addition, the lack of exposure to information media also has an impact on the occurrence of early marriage among teenagers. There is a relationship between the parenting style applied and exposure to information media and the incidence of early marriage in adolescents.

Salah satu masalah yang muncul di masyarakat yaitu pernikahan dini pada remaja. Banyak faktor penyebab dari pernikahan dini diantaranya pengetahuan, faktor sosial budaya, pendidikan, status ekonomi, peran teman sebaya, pola asuh orang tua, dan paparan media informasi. Studi literatur ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan paparan media informasi terhadap pernikahan dini pada remaja. Desain penelitian yang digunakan untuk menyusun artikel ini yaitu metode *literature review* berdasarkan dari artikel-artikel penelitian sebelumnya yang terbaru dan terbit pada tahun 2019 sampai dengan 2024. Sumber database yang digunakan berbasis online antara lain *PubMed* dan *Google Scholar*, artikel yang dicari sesuai dengan kata kunci yang diterapkan yaitu pola asuh orang tua, paparan media informasi dan pernikahan dini. Jumlah artikel yang direview dalam *literature review* ini berjumlah 15 artikel. Diantara berbagai faktor baik internal maupun eksternal pada pernikahan dini, pola asuh merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap kejadian ini, karena pendekatan yang digunakan orang tua akan berpengaruh ke cara berpikir, bersikap, dan cara pengambilan keputusan. Selain itu, kurangnya paparan media informasi berdampak juga ke

terjadinya pernikahan dini di kalangan remaja. Terdapat hubungan antara pola asuh yang diterapkan dan paparan media informasi dengan kejadian pernikahan dini pada remaja.

Pendahuluan

Masa remaja adalah satu dari fase terpenting kehidupan, dimana terjadi pergeseran dari anak-anak menjadi dewasa. Selain itu dimensi biologis, psikologis, dan sosial juga mengalami perubahan. Menurut (WHO), remaja adalah orang yang mengalami pergeseran baik dari segi ekonomi dan kemandirian serta terjadi transformasi dari anak-anak ke dewasa disertai dengan perubahan biologis dan psikologis yang ada (Kemenkes, 2022). Timbulnya tantangan-tantangan baru yang muncul merupakan bagian dari keinginan remaja yang sedang mencari identitas dirinya (Friska Armynia Subratha & Istri Mita Pemayun, 2018). Namun, tantangan tersebut juga disertai dengan permasalahan, seperti kenakalan remaja yang meliputi pergaulan bebas, seks bebas, dan pernikahan dini, yang dapat memengaruhi perilaku mereka (Putri et al., 2022).

Salah satu bentuk kenakalan remaja yaitu terjadinya pernikahan dini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Idhayanti Ribkha Itha, Kristiani Tamu Apu (2020), alasan remaja melakukan pernikahan dini dikarenakan ingin melegalkan hubungan yang telah dijalani dengan pasangannya (Idhayanti Ribkha Itha, Kristiani Tamu Apu, 2020). Selain itu, terdapat alasan lain mengapa remaja melakukan pernikahan dini yaitu pernikahan dianggap sebagai pemecah masalah oleh remaja, melarikan diri dari lingkungan keluarga yang tidak diinginkan, melarikan diri dari kemiskinan finansial, dan melarikan diri dari situasi yang tidak menyenangkan dan pernikahan dini merupakan dorongan dari diri sendiri (Hosseini & Asadisarvestani, 2022). Secara global, wilayah dengan angka perkawinan anak paling besar adalah Afrika Barat dan Tengah, di mana hampir 40% perempuan muda menikah sebelum mencapai usia 18 tahun. Sementara itu, tingkat perkawinan anak yang lebih kecil ditemukan di Afrika Timur dan Selatan (32%), Asia Selatan (28%), serta Amerika Latin dan Karibia (21%) (UNICEF, 2023).

Menurut (WHO), pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilangsungkan oleh individu atau salah satu pihak yang tergolong masih belia, yaitu mereka yang masih berusia muda, yaitu mereka yang berusia di bawah 19 tahun (D. P. Sari, 2023). Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menetapkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pria dan wanita sudah mencapai usia 19 tahun (Undang-undang (UU) Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, 2019). Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) program peningkatan usia perkawinan dengan tujuan melindungi hak-hak anak untuk mendapatkan kehidupan terbaik (BKKBN, 2023).

Perubahan undang-undang ini bertujuan untuk mengatasi masalah pernikahan dini dan melindungi hak-hak perempuan. Usia saat menikah untuk pertama kalinya memiliki dampak yang besar terhadap komposisi penduduk, khususnya dalam hal tingkat fertilitas, angka kelahiran, dan dinamika keluarga (BPS, 2024). Setiap tahunnya, sekitar 12 juta anak perempuan terpaksa menikah pada usia dini, dan untuk menghentikan tren ini, diperlukan upaya yang lebih cepat dan signifikan. Tanpa adanya percepatan yang memadai, diperkirakan pada tahun 2030, lebih dari 100 juta anak perempuan akan menikah sebelum mencapai usia 18 tahun (UNICEF, 2023). Secara global, terdapat sekitar 650 juta kasus pernikahan dini yang terjadi. Kawasan Asia Timur dan Pasifik, termasuk

Indonesia, mencatatkan tingkat pernikahan dini tertinggi ketiga, dengan sekitar 13% dari total global (UNICEF, 2021). Berdasarkan laporan Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), hampir 50% penduduk Indonesia diperkirakan akan menikah untuk pertama kalinya antara usia 19-24 tahun, sementara lebih dari 25% lainnya menikah pada rentang usia 16-18 tahun (BPS, 2024). Provinsi dengan angka pernikahan anak tertinggi di Indonesia adalah Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara, di mana lebih dari 1 juta anak perempuan terpaksa menikah dini (BPS, Bappenas, UNICEF, 2020).

Usia menikah rendah dapat memengaruhi pola asuh anak, yang berimbas pada gizi dan kesehatan anak. Di samping itu, pernikahan dini juga membawa risiko kesehatan bagi perempuan, termasuk potensi kanker leher Rahim (BPS, 2024). Menurut hasil penelitian Fadilah (2021), dampak yang akan muncul ketika terjadi pernikahan dini meliputi dampak kesehatan, dampak psikis, dampak meningkatnya angka perceraian usia muda, dampak ekonomi dan sosial serta anak yang akan dilahirkan. Selain itu, dampak kesehatan yang serius dikarenakan pernikahan muda seperti kesulitan persalinan, mengalami perdarahan, kelainan letak janin, dan bayi lahir premature (Fadilah, 2021).

Terjadinya pernikahan dini pada remaja terjadi karena beberapa penyebab. Menurut Aychiluhm, Tesema dan Tadesse (2021), faktor-faktor penyebab pernikahan dini antara lain faktor pendidikan, wilayah tempat tinggal, pengaruh dari orang tua, hamil diluar nikah (*married by accident*), dan keinginan dari diri sendiri (Aychiluhm et al., 2021) (Tessema, 2020). Berdasarkan Septianah, Solehati dan Widiyanti (2020), terdapat faktor lain penyebab pernikahan dini yakni pengetahuan pada remaja, tingkat pendidikan pada remaja, sumber informasi yang didapatkan, dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (Septianah et al., 2020).

Orang tua berperan penting dalam membentuk cara remaja menghadapi berbagai faktor kompleks yang saling terkait dalam perkembangan mereka. Hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua tidak hanya mendorong kemajuan remaja, tetapi juga pola asuh yang baik dapat membantu mengurangi dampak negatif dari faktor eksternal yang sering kali memicu terjadinya perilaku kenakalan remaja (UNICEF, 2021). Keterlibatan kedua orang tua sangat berpengaruh, karena anak dapat merasakan dua sisi pengasuhan yang berbeda, yang akan membentuk perkembangan mereka secara menyeluruh. Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak dapat diukur dari waktu yang mereka habiskan bersama dan aktivitas yang dilakukan bersama (Fajrin & Purwastuti, 2022). Namun, kesibukan dan dinamika kehidupan modern sering membuat orang tua mengabaikan peran mereka sebagai pendidik. Hal ini berdampak negatif pada pembentukan karakter anak, yang menjadi kurang optimal. Akibatnya, interaksi, pengawasan, dan kontrol orang tua terhadap anak berkurang, yang kemudian mempengaruhi perilaku, akhlak, dan penggunaan bahasa anak (Sarwendah dalam Salwiah dan Asmuddin, 2022).

Ellison, A., & Coates (2014), menyebutkan bahwa media informasi berperan sebagai panduan untuk memberikan instruksi, peringatan, dan pedoman yang memudahkan kehidupan manusia. Berdasarkan hal tersebut, media informasi sangat berperan dalam kehidupan sehari – hari (Ellison, A., & Coates, 2014). Namun terkadang pemanfaatan media sosial masih kurang tepat digunakan. Saat ini rasa ingin tahu remaja terhadap apa yang mereka lihat di media sosial sangat besar, tidak menutup kemungkinan mereka akan meniru informasi yang mereka temukan di sana. Keingintahuan yang tinggi di masa remaja mendorong mereka untuk mencoba berbagai hal yang dilihat, tanpa menyadari risiko yang mungkin dihadapi kedepannya (Chairiyah & Anggraeni, 2022).

Oleh banyaknya faktor yang memicu terjadinya pernikahan dini mendorong penulis untuk meneliti pengaruh pola asuh orang tua dan paparan media informasi terhadap pernikahan dini pada remaja. Penelitian ini dilakukan karena penulis yakin bahwa kedua faktor tersebut memiliki peran signifikan yang tidak dapat diabaikan.

Metode

Artikel dianalisis secara naratif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan hubungan pola asuh orang tua, paparan media informasi, dan pernikahan dini pada remaja. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu dengan membaca secara mendalam setiap artikel, mengelompokkan informasi berdasarkan topik yang muncul, lalu mengkoding tema-tema yang konsisten di antara berbagai sumber literatur. Desain penelitian yang digunakan yaitu *literatur review* berdasarkan dari artikel-artikel penelitian sebelumnya yang terbaru dan terbit pada tahun 2019 sampai dengan 2024. Sumber database yang digunakan berbasis online antara lain *PubMed* dan *Google Scholar*, artikel yang dicari sesuai dengan kata kunci yang diterapkan yaitu pola asuh orang tua, paparan media informasi dan pernikahan dini. Kriteria inklusi meliputi artikel dengan topik pernikahan dini, berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, artikel membahas penyebab, dampak, hubungan antara pola asuh dengan pernikahan dini dan hubungan paparan media dengan pernikahan dini. Kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak dapat diakses secara penuh, dan artikel yang tidak relevan dengan kejadian pernikahan dini. Jumlah artikel yang direview dalam *literature review* ini berjumlah 10 artikel nasional dan 5 artikel internasional yang sudah sesuai dengan kata kunci yang sudah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang telah ditemukan, dan sesuai dengan kata kunci yang digunakan yaitu pernikahan dini, pola asuh orang tua, dan paparan media informasi. Peneliti mendapatkan 10 artikel nasional dan 5 artikel internasional yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Untuk hasil penelusuran menggunakan database berbasis online menggunakan *Pubmed* dan *Google Scholar* didapatkan hasil berikut :

Tabel 1. Hasil Penelusuran Literatur Review Pengaruh Pola Asuh dan Paparan Media Informasi

No	Tahun Terbit	Judul artikel Penulis	Tempat	Metode	Hasil
1.	2024	Determinants of early marriage in rural areas Aceh Province Indonesia (Idawati et al., 2024)	Aceh	Kuantitatif Cross sectional	Hasil penelitian menunjukan peran orang tua berpengaruh terhadap kejadian pernikahan dini pada wanita. Orang tua yang memiliki peran sangat kuat berkemungkinan 10,34 kali mengalami pernikahan dini dibandingkan orang tuanya tidak berperan berperan banyak.
2.	2022	Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang tua dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman (Aprilia & Wisroni, 2022)	Lubuk Sikaping	Kuantitatif korelasional	Gaya pengasuhan orang tua serta kecenderungan anak berhubungan dengan pernikahan dini. Semakin demokratis sikap orangtua, semakin kecil kemungkinan anak untuk menikah pada usia muda. Sebaliknya, anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang cenderung otoriter lebih rentan terhadap pernikahan dini.
3.	2023	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Orang tua Menikahkan Anak pada Usia Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Karyamekar	Kabupaten Bogor	Kuantitatif Cross sectional	Faktor pengetahuan, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi orang tua, serta pola asuh dan sosialisasi anak terdapat hubungan dengan terjadinya

		(Mayunita et al., 2023)			pernikahan dini yang dialami oleh anak-anak.
4.	2023	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Early Married (Gunawan et al., 2023)	Kepulauan Selayar	Kuantitatif Cross sectional	Pola asuh yang diterapkan orang tua berhubungan signifikan dengan pernikahan dini.
5.	2020	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Wanita Usia Muda Di Desa Malausma Kec. Malausma Kab. Majalengka (Heryanto et al., 2020)	Kabupaten Majalengka	Kuantitatif Cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola kasih sayang orang tua dan frekuensi terjadinya pernikahan dini, dengan nilai p sebesar 0,000.
6.	2020	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini (Ulfah et al., 2020)	Kabupaten Wonosobo	Kuantitatif Case control	Pada pola asuh permisif menunjukkan adanya hubungan dengan pernikahan dini yang ada.
7.	2020	Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Sumber Informasi, dan Pola Asuh dengan Pernikahan Dini pada Wanita (Septianah et al., 2020)	Kabupaten Sumedang	Kuantitatif Case control	Pengetahuan, sumber informasi, pola asuh, tingkat pendidikan terdapat hubungan dengan pernikahan dini di Kecamatan Tanjungsari, Sumedang.
8.	2019	Effects of Parente-Child Relationships on Child Marriage of Girls in Ethiopia, India, Peru, and Vietnam: Evidence From a Prospective Cohort (Bhan et al., 2019)	Ethiopia, India, Peru, and Vietnam	Mixed metode	Hasil penelitian didapatkan, anak perempuan dengan hubungan intens dengan orang tua terbukti tidak melakukan pernikahan dini sebelum usia 16 tahun.
9.	2023	Is parental engagement associated with subsequent delayed marriage and marital choices of adolescent girls? Evidence from the Understanding the Lives of Adolescents and Young Adults (UDAYA) survey in Uttar Pradesh and Bihar, India (Paul et al., 2023)	India	Mixed metode	Keterlibatan orang tua dalam prestasi sekolah, persahabatan, dan masalah pribadi pada awal masa remaja dapat membantu menunda pernikahan dan mendukung pilihan perkawinan bagi anak perempuan di India.
10.	2022	Hubungan Media Informasi Dan Dukungan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Remaja (Afdhal & Arsi, 2022)	Kecamatan Mesuji	kuantitatif cross sectional	Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Mesuji menunjukkan, ada hubungan antara media informasi dan dukungan keluarga dengan pernikahan dini yang terjadi.
11.	2024	Distribution and determinants of early marriage and motherhood: a multilevel and geospatial analysis of 707 districts in India (Singh et al., 2024)	India	Kuantitatif Cross sectional	Hasil penelitian yang dilakukan 707 kecamatan di India menunjukan bahwa, faktor penyebab pernikahan dini yaitu faktor pendidikan, kemiskinan dan paparan media informasi yang terbatas.
12.	2021	Determinan Pernikahan Usia Dini pada Remaja (Juliawati et al., 2021)	Kecamatan Pontianak Barat	Kuantitatif Cross sectional	Pandangan kepercayaan, social budaya, lingkungan, paparan media massa, ekonomi, merupakan faktor penyebab pernikahan dini di Kecamatan Pontianak Barat.
13.	2021	Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Pada Wanita Tahun 2019 (Koniasari, 2021)	Kecamatan Cilamaya Kulon	Kuantitatif analitik Cross sectional	Status bekerja, media informasi, lingkunagn masyarakat, penghasilan orang tua, dan lingkungan keluarga merupakan faktor penyebab pernikahan dini di Cilamaya Kulon.
14.	2020	Analisis Faktor-Faktor PenyebabPernikahan Usia Muda pada Wanita di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu Jawa Barat (Prihatini, 2020)	Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu Jawa Barat	Kuantitatif Cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan pendidikan responden, paparan media massa, pengetahuan dan sikap, dorongan orang tua, penyuluhan tenaga Kesehatan, dan pendapatan orang tua terdapat hubungan dengan pernikahan dini yang ada.
15.	2021	Sociodemographic factors and early marriage among women in Bangladesh, Ghana and Iraq: An	Bangladesh, Ghana, dan Irak	Kuantitatif Cross sectionsl	Hasil penelitian menyebutkan usia responden saat ini, status kekayaan, pendidikan wanita, media massa, dan jumlah

illustration from Multiple
Indicator Cluster Survey
(Saleheen et al., 2021)

anggota keluarga merupakan
faktor penentu signifikan
pernikahan dini di Bangladesh,
Ghana, dan Irak

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilangsungkan sebelum umur 19 tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Pernikahan dini merupakan bentuk penyimpangan dari Undang-Undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dimana seseorang boleh melangsungkan pernikahan apabila sudah mencapai usia 19 tahun. Hal itu tentu terjadi karena berbagai faktor pendorong yang ada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, faktor penyebab pernikahan diantaranya adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, sumber informasi, pola asuh, wilayah tempat tinggal, dan status ekonomi (Septianah et al., 2020) (Aychiluhm et al., 2021). Faktor-faktor tersebut memiliki peran yang cukup penting terjadinya pernikahan dini pada remaja. Disini peneliti akan menjabarkan mengenai faktor pola asuh dan paparan media informasi terhadap pernikahan dini pada remaja.

Dalam terminologinya, pola asuh merujuk pada cara yang diterapkan orang tua dalam mengasuh anak sebagai bentuk tanggung jawab mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah metode dalam mengasuh anak, baik secara langsung maupun tidak langsung (Subagia, 2021). Hurlock (1992), mengklasifikasikan pola asuh menjadi tiga kategori utama, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Masing-masing jenis pola asuh memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan yang unik ketika diterapkan (Lubis et al., 2022).

Pola asuh otoriter adalah pendekatan di mana anak tidak terlibat dan dipaksa tunduk dengan semua keputusan orang tua. Beberapa ciri utama dari pola asuh ini meliputi dominasi orang tua terhadap anak, anak yang tidak dianggap mandiri, pengawasan yang ketat, serta adanya hukuman bagi mereka yang tidak patuh. Sisi baik dari pola asuh ini adalah anak menjadi lebih disiplin dan taat kepada orang tua. Namun, di balik itu, ada pula kekurangan, yaitu anak cenderung mengalami kurangnya kepercayaan diri dan kesulitan dalam beradaptasi (Subagia, 2021).

Sebaliknya, pola asuh demokratis mengadopsi pendekatan yang rasional dan melibatkan prinsip-prinsip demokrasi. Dalam pola asuh ini, orang tua memerhatikan keperluan anak dan berusaha memenuhinya dengan mempertimbangkan minat serta kebutuhan yang realistis, sambil mengajarkan nilai-nilai yang diperlukan oleh anak. Ciri-ciri pola asuh demokratis meliputi penghargaan terhadap kesukaan dan pilihan anak, bersifat fleksibel, pemberian kasih sayang dan cinta secara tulus, keterlibatan anak dalam berbagai aktivitas, serta penghargaan atas perilaku baik yang ditunjukkan oleh anak (P. P. Sari et al., 2020). Kelebihan dari pola asuh ini adalah terjalinnya komunikasi yang dua arah, keterbukaan anak terhadap orang tua, serta pembentukan hubungan yang harmonis antara keduanya. Namun, pola asuh demokratis juga memiliki kelemahan, seperti potensi kurangnya disiplin pada anak, kurangnya batasan yang jelas, serta kebutuhan akan kesabaran yang lebih dari orang tua (Subagia, 2021).

Pola asuh yang terakhir adalah yaitu permisif. Kelonggaran dalam pengambilan keputusan, pengawasan yang kurang, perhatian kurang dan kurangnya arahan dari orang tua merupakan ciri utama pola asuh ini sehingga anak dituntut untuk menjadi dewasa secara mandiri (P. P. Sari et al., 2020). Namun, kelemahan dari pola asuh ini adalah anak-anak yang tidak mampu mengendalikan diri dapat berisiko terjerumus dalam perilaku negatif dan interaksi sosial yang kurang baik (Subagia, 2021).

Untuk faktor selanjutnya yaitu paparan media informasi. Media informasi adalah bentuk visualisasi data dan komunikasi pesan dalam berbagai bentuk yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Media informasi juga berperan penting dalam menyebarkan pesan dari pengguna kepada penerima dengan efektif. Dengan menggunakan media informasi, manusia dapat memahami kondisi dan informasi yang sedang berkembang. Menurut Ellison, A., & Coates (2014), media informasi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu *print-based information design*, *interactive information design*, dan *environmental information design*. Media informasi cetak adalah media informasi yang didasarkan pada representasi visual dari media itu sendiri, yang terkait dengan ilustrasi yang tidak hanya menggunakan diagram atau gambar, tetapi juga mencakup foto, ilustrasi, dan teks untuk menyampaikan gagasan. Kedua yaitu media informasi interaktif yaitu media informasi yang memiliki cara yang berbeda dibandingkan media informasi cetak. Pada media ini pengguna berpartisipasi aktif dalam membuat dan mengevaluasi informasi yang ada. Media informasi interaktif menyediakan solusi yang memungkinkan pengguna untuk menerima pesan yang tersedia dalam berbagai bentuk, di mana pengaturan pesan ditentukan oleh desainer yang menciptakan media informasi sendiri untuk menyampaikan pesan yang disampaikan dengan sederhana dan jelas. Yang terakhir yaitu media informasi lingkungan, media ini berhubungan dengan cara desainer menciptakan suatu media untuk mengarahkan audiens dengan mempertimbangkan batasan fisik lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Desainer perlu menganalisis ruang dan merancang konsep berdasarkan cara masyarakat memanfaatkan ruangan itu (Ellison, A., & Coates, 2014).

Turow (2020) menyatakan bahwa, terdapat berbagai jenis media yang digunakan dalam menyampaikan informasi yaitu media cetak dan media digital. Media cetak terbagi menjadi beberapa yaitu buku, koran dan majalah (Turow, 2020). Media cetak sendiri memiliki kelebihan diantaranya dapat dibaca berulang kali serta dapat disimpan, isi informasinya dapat disimpan atau dikumpulkan, dan harganya lebih terjangkau. Sedangkan untuk kelemahan dari media cetak yaitu dalam segi waktu media cetak kurang cepat dalam pembagian informasi, media cetak hanya terdiri dari teks, dan memerlukan biaya yang cukup mahal untuk melakukan produksi (Wahyudin dalam Khaer, Khoir dan Hidayati, 2021). Untuk media informasi selanjutnya yaitu media digital. Media digital terbagi menjadi 3 yaitu radio, televisi, dan video game (Turow, 2020). Kelebihan dari media ini yaitu dapat mengakses informasi secara luas, lebih hemat biaya dibandingkan dengan media cetak, mudah dalam berbagi informasi, dan dapat diakses kapanpun dimanapun (Anam et al., 2021) (Kisno & Sianipar, 2019). Sedangkan kekurangan dari media informasi digital meliputi kebutuhan akses internet dan keterampilan teknologi, akses yang tidak merata, risiko kelebihan informasi, serta potensi penyebaran informasi yang tidak tepat atau tidak dapat dipercaya (Evy, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Agustine (2021), terdapat berbagai cara menyaring media informasi yang baik. Pertama, masyarakat harus mengetahui atau menyadari kapan informasi itu diperlukan, dimana pemahaman mengenai waktu yang tepat untuk mencari informasi serta mengetahui jenis informasi yang dibutuhkan. Kedua, harus pintar dalam mencari media massa yang memberikan penjelasan yang mendalam dengan berbagai metode pencarian. Ketiga, bijak menilai informasi misalnya siapa pencipta informasi, sumbernya dari mana, apakah sumber terpercaya, apakah pemberi informasi sesuai dengan bidangnya. Hal tersebut merupakan standar informasi yang sah dan dapat mengantisipasi berita bohong. Keempat, memanfaatkan informasi dengan bijak (Rachmawati & Agustine, 2021).

Berdasarkan dari berbagai penjelasan yang sudah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk menelaah pengaruh pola asuh dan sumber informasi (paparan media) terhadap kejadian pernikahan dini yang ada di Indonesia.

Pola Asuh

Dalam penelitian Idawati *et al.* (2024), hasil yang diperoleh yaitu $p\text{-value} < 0.001$; OR 10,34 yang artinya, orang tua yang berperan sangat kuat terhadap anaknya beresiko 10,34 kali lipat akan melakukan pernikahan dini. Hal tersebut merupakan bentuk dari pola asuh otoriter, dimana orang tua yang menentukan untuk pengambilan keputusan kepada anak tanpa ada diskusi dan kesepakatan antara keduanya (Idawati *et al.*, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Wisroni (2022) di Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung tidak mendorong anak untuk menikah dini. Hal ini disebabkan oleh sifat perhatian yang mereka tunjukkan, seperti memberikan ruang bagi anak untuk bersikap terbuka dan menciptakan kehangatan dalam hubungan (Aprilia & Wisroni, 2022).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Mayunita, Hasanah and Uni (2023), hasil yang diperoleh antara variable pola asuh dengan kejadian pernikahan dini yaitu ($p\text{-value} 0,004$), dimana orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik biasanya lebih sering berkomunikasi dengan anak, mendengarkan pandangan anak, dan memperhatikan lingkungan sosial anak. Dengan begitu, orang tua akan mengerti seperti apa lingkungan pergaulan anaknya dan apa pendapat anak mengenai rencana pernikahan. Apabila anak tidak setuju, orang tua tidak akan menghukum dan menghormati keputusan anak tersebut (Mayunita *et al.*, 2023).

Dalam penelitian Gunawan, Isa and Nurafriani (2023), hasil analisis didapatkan sebanyak 66,7% orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis anaknya melakukan *early marriage*. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang terlalu memanjakan anak mereka, sehingga segala keinginan anak, termasuk untuk menikah dini, akan dipenuhi oleh orang tua (Gunawan *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Malausma Kabupaten Majalengka, diperoleh nilai p sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian ini menunjukkan karakter pengasuhan demokratis yang transparan, pemahaman yang baik, hubungan internal yang kuat terbukti memperkecil orang tua untuk mengatur anaknya melakukan pernikahan muda (Heryanto *et al.*, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dkk. (2020), ditemukan bahwa pola asuh permisif yang memberikan kebebasan anak dan bertindak sesuai keinginan berpengaruh dengan pernikahan dini, dengan $t\text{-statistik}$ sebesar 4,7540, yang melebihi batas kritis 1,96. Dimana penerapan pola asuh ini dapat berisiko menciptakan individu yang tidak mampu mengontrol diri. Apabila anak tidak dapat mengendalikan dirinya, hal ini dapat mengarah pada perilaku yang menyimpang (Ulfah *et al.*, 2020) (Hanifah Asma F. dkk, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septianah, Solehati, dan Widiyanti (2020) di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, hasil uji statistik mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan variabel yang diteliti, dengan nilai p sebesar 0,000 yang mengindikasikan terdapat hubungan (Septianah *et al.*, 2020).

Dari penelitian Bhan *et al.* (2019), didapatkan usia 12 tahun merupakan waktu yang tepat untuk menjalin hubungan yang intens dengan anak, yang berguna untuk mencegah terjadinya

pernikahan sebelum usia 16 tahun. Dengan nilai ARRR 23, 95% CI: 0,07- 0,72 pada kualitas hubungan sedang dengan orang tua, nilai ARRR 34, 95% CI : 0,11- 0,99 pada kualitas hubungan yang kuat dengan orang tua. Kualitas komunikasi dan hubungan orang tua di awal masa remaja berperan melindungi anak perempuan dari pernikahan dini. Orang tua yang memiliki hubungan yang baik dan intens kepada anaknya menunjukkan penurunan risiko menikah dini yang terjadi. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas hubungan antara anak dan orang tua, kecil kemungkinan anak untuk menikah sebelum mencapai usia 16 tahun (Bhan et al., 2019).

Dalam penelitian Paul, Closson dan Raj (2023), hasil analisis didapatkan bahwa diskusi antara orang tua dan anak mengenai masalah pribadi didapatkan *relative risk ratio* (RRR: 1,29) menunjukkan hubungan yang positif dengan keputusan untuk tidak melakukan pernikahan secara dini di India. Dikarenakan keterlibatan orang tua merupakan faktor kunci dalam upaya penundaan pernikahan usia anak-anak. Dari data tersebut juga dapat dilihat peran orang tua yang terbuka kepada anaknya untuk melakukan diskusi terbukti dapat mencegah terjadinya pernikahan dini pada wanita di India (Paul et al., 2023).

Paparan Media

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Afdhal dan Arsi (2022) di Desa Margo Bakti, Kabupaten Mesuji, menunjukkan bahwa variabel media informasi memiliki nilai p-value sebesar 0,036. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pernikahan dini dengan media informasi yang ada (Afdhal & Arsi, 2022).

Dari penelitian yang dilakukan di 707 Kecamatan India oleh Singh, Shekhar and Gupta (2024), menyatakan Sebagian besar responden (81,7%) memiliki paparan media massa yang terbatas. Hasil uji bivariate menunjukkan bahwa p-value $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa semakin sedikit paparan media massa, semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya pernikahan dini. Dimana dapat diartikan terdapat hubungan antara paparan media massa dengan kejadian pernikahan dini di 707 Kecamatan India (Singh et al., 2024).

Dalam survei yang dilakukan oleh Juliawati, Novita, dan Yolandia (2021), ditemukan bahwa salah satu faktor penyebab pernikahan dini adalah pengaruh media social dimana perean keluarga sangat dibutuhkan untuk mengawasi para remaja dalam mengakses teknologi yang canggih saat ini. Responden yang dapat mengakses media berpotensi 4,550 untuk melakukan pernikahan dini dengan p-value sebesar 0,028 (Juliawati et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Koniasari (2021), hasil uji analisis multivariat antara variable media informasi dengan pernikahan dini dengan (p-value = $0,000 < 0,05$; OR= 5,838), artinya responden yang terpengaruh media informasi memiliki kemungkinan 5,838 kali melakukan pernikahan dini dibandingkan responden yang tidak terpapar. Pemberian pemahaman dan pengawasan pada remaja sangat penting sekali agar lebih cerdas dalam pemanfaatan media informasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara media informasi terhadap pernikahan dini yang terjadi di Kecamatan Cilamaya Kulon (Koniasari, 2021).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Prihatini (2020), hasil analisis menunjukkan faktor penyebab pernikahan dini di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu Jawa Barat, salah satunya yaitu paparan media massa dengan (p-value= $0,032 < 0,05$; OR= 2,556), yang berarti terdapat hubungan antara paparan media massa dengan pernikahan dini dan memiliki resiko 2,556 kali terjadi pernikahan dini pada responden yang tidak terpapar media massa. Rendahnya penerimaan informasi

di tempat ini mungkin disebabkan oleh minimnya sosialisasi mengenai pendewasaan usia pernikahan dari pemerintah. Selain itu, remaja cenderung kurang tertarik pada informasi yang berbobot. Mereka lebih sering mencari hal mengarah ke negatif seperti perilaku seksual (Prihatini, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan di Bangladesh, Ghana, dan Irak oleh Saleheen et al (2021), hasil analisis yang diperoleh dari ketiga negara tersebut salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pernikahan usia remaja yaitu media massa, dengan (OR= 1,00). Pada variable media massa di ketiga negara tersebut menunjukkan bahwa, perempuan yang tidak terpapar media massa sama sekali berpeluang lebih besar terlibat dalam pernikahan dini, dibandingkan dengan perempuan yang terpapar media massa (Saleheen et al., 2021).

Simpulan

Berdasarkan hasil telaah pustaka yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa di antara berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini pada remaja, dua aspek penting yaitu pola asuh orang tua dan pengaruh media memiliki peranan yang signifikan. Oleh karena itu, orang tua perlu lebih memperhatikan pola asuh yang diterapkan kepada anak agar mereka merasa nyaman dan bahagia. Selain itu, minimnya informasi mengenai pernikahan dini di media juga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap fenomena ini di kalangan remaja.

Daftar Pustaka

- Afdhal, F., & Arsi, R. (2022). Hubungan Media Informasi Dan Dukungan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Remaja. *Jurnal Kesehatan Akper Kesdam II Sriwijaya Palembang*, 11(2).
- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>
- Aprilia, S., & Wisroni, W. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 1043–1054. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2994%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2994/2579>
- Aychiluhm, S. B., Tesema, A. K., & Tadesse, A. W. (2021). Early Marriage and Its Determinants among Married Reproductive Age Group Women in Amhara Regional State, Ethiopia: A Multilevel Analysis. *BioMed Research International*, 2021, 18–21. <https://doi.org/10.1155/2021/1969721>
- Bhan, N., Gautsch, L., McDougal, L., Lapsansky, C., Obregon, R., & Raj, A. (2019). Effects of Parent–Child Relationships on Child Marriage of Girls in Ethiopia, India, Peru, and Vietnam: Evidence From a Prospective Cohort. *Journal of Adolescent Health*, 65(4), 498–506. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.05.002>
- BKKBN. (2023). *Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Langkah Terencana Keluarga Berkualitas*. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/12121/intervensi/546967/pendewasaan-usia-perkawinan-pup-langkah-terencana-keluarga-berkualitas>
- BPS, Bappenas, UNICEF, dan P. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. In *Badan Pusat Statistik*.
- BPS. (2024). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024* (Vol. 53). Badan Pusat Statistik.
- Chairiyah, R., & Anggraeni, L. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Dampak Media Sosial, Pergaulan Bebas dan Status Ekonomi terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2021. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 172–175.
- Ellison, A., & Coates, K. (2014). *An Introduction to Information Design*. Laurence King Publishing.
- Evy, N. (2024). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Karya Bakti Makmur Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_PROMOSI_KESEHATAN/o30UEQAAQBA

J?hl=id&gbpv=1&dq=kekurangan+media+informasi+digital&pg=PA182&printsec=frontcover

- Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. *Pamator Journal*, 14(2), 88–94. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>
- Fajrin, N. P., & Purwastuti, L. A. (2022). Keterlibatan Orang tua dalam Pengasuhan Anak pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2725–2734. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1044>
- Friska Armynia Subratha, H., & Istri Mita Pemayun, C. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Remaja Di SMK N 2 Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 1(2), 35–39. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v1i2.25>
- Gunawan, A. R. N. A., Isa, W. M. La, & Nurafriani. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Early Married. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(4), 128–136. file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/1088-Article Text-6740
- Hanifah Asma F. dkk. (2021). Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan SosialEmosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Heryanto, M. L., Nurasiah, A., & Nurbayanti, A. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Wanita Usia Muda Di Desa Malasma Kecamatan Malasma Kabupaten Majalengka. *Journal of Midwifery Care*, 1(1), 78–86. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i1.198>
- Hosseini, M., & Asadisarvestani, K. (2022). Reasons for early marriage of women in Zahedan, Iran: a qualitative study. *BMC Women's Health*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-02127-9>
- Idawati, I., Salim, L. A., Devy, S. R., & Yuliana, Y. (2024). Determinants of early marriage in rural areas Aceh Province Indonesia. *African journal of reproductive health*, 28(10), 168–174. <https://doi.org/10.29063/ajrh2024/v28i10s.20>
- Idhayanti Ribkha Itha, Kristiani Tamu Apu, dan E. H. (2020). Alasan Remaja Putri Melakukan Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 123–134.
- Juliawati, E. E., Novita, A., & Yolandia, R. A. (2021). Determinan Pernikahan Usia Dini pada Remaja. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(2), 53–65. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i2.20>
- Kemendes. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Khaer, A., Khoir, N., & Hidayati, Y. A. (2021). Senjakala Media Cetak: Tantangan Jurnalisme Cetak di Era Digital. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 2(3), 324–331. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3080>
- Kisno, K., & Sianipar, O. L. (2019). Perbandingan Efektivitas Buku Digital Versus Buku Cetak dalam Meningkatkan Performa Belajar Mahasiswa. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(1), 229–233. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.49>
- Koniasari. (2021). *Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Pada Wanita Tahun 2019*. 8(2), 6.
- Lubis, H. Z., Sani, F., Dini, ;, Tanjung, R., Sari, N., Septi, ;, Harahap, A., Swandari, ;, Ningsih, P., Adawiyah Barus, ;, Fazra, ;, Sitorus, K., Pendidikan, P. S., Anak, I., Dini, U., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Negeri, I., & Utara, S. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Anak Desa Payalombang Kecamatan Tebing Tinggi. *Indonesian Journal of Educational Review*, 1(1), 18–27.
- Mayunita, A., Hasanah, F. N., & Uni, C. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Orangtua Menikahkan Anak pada Usia Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Karyamekar Factors Associated with Parents Marrying Children at an Early Age in the Working Area of Karyamekar Health Center. *Medical-Surgical Journal of Nursing Research*, 2(1), 217–227.
- Paul, P., Closson, K., & Raj, A. (2023). Is parental engagement associated with subsequent delayed marriage and marital choices of adolescent girls? Evidence from the Understanding the Lives of Adolescents and Young Adults (UDAYA) survey in Uttar Pradesh and Bihar, India. *SSM - Population Health*, 24(September), 101523. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2023.101523>
- Prihatini, A. R. dan T. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda pada Wanita

- di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu Jawa Barat. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 11(2), 34–61.
- Putri, E. A., Fitri, R. A., & Rukmini, R. (2022). Peran PIK R dalam Perubahan Sosial Kelompok Remaja di Desa Manggis. ... *Nasional Ilmu Ilmu Sosial* ..., 756–765. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/131%0Ahttps://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/131/117>
- Rachmawati, T. S., & Agustine, M. (2021). Keterampilan literasi informasi sebagai upaya pencegahan hoaks mengenai informasi kesehatan di media sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28650>
- Saleheen, A. A. S., Afrin, S., Kabir, S., Habib, M. J., Zinnia, M. A., Hossain, M. I., Haq, I., & Talukder, A. (2021). Sociodemographic factors and early marriage among women in Bangladesh, Ghana and Iraq: An illustration from Multiple Indicator Cluster Survey. *Heliyon*, 7(5), e07111. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07111>
- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929–2935. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>
- Sari, D. P. (2023). Faktor Penyebab Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Dan Upaya Pencegahannya. In *E-Book*.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Septianah, T. I., Solehati, T., & Widiarti, E. (2020). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Sumber Informasi, dan Pola Asuh dengan Pernikahan Dini pada Wanita. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 73. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i2.138>
- Singh, M., Shekhar, C., & Gupta, J. (2024). Distribution and determinants of early marriage and motherhood: a multilevel and geospatial analysis of 707 districts in India. *BMC public health*, 24(1), 2844. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20038-2>
- Subagia, I. N. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Pertama). Nilacakra.
- Tessema, Z. T. (2020). Spatial distribution and associated factors' of early marriage among reproductive age women in Ethiopia: a secondary data analysis of Ethiopian Demographic and Health Survey 2016. *BMC Women's Health*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12905-020-01103-5>
- Turow, J. (2020). *Media Today: Massa Communication in A Convergence World*.
- Ulfah, M., Yanti, L., Adriani, P., & Soliyah, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 16(2), 177–185. <https://doi.org/10.31101/jkk.1901>
- Undang-undang (UU) Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pub. L. No. 16 (2019). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>
- UNICEF. (2021). Panduan Penyusunan Program untuk Pengasuhan Remaja. In © *Unicef*.
- UNICEF. (2021). Towards Ending Child Marriage. *Unicef*, 1–76. <https://data.unicef.org/resources/towards-ending-child-marriage/>
- UNICEF. (2023). *Child Marriage*. UNICEF. <https://data.unicef.org/topic/child-protection/child-marriage/>